

PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR SANGATTA

Mega Ayu Utamima *1

STAI Sangatta Kutai Timur

Mega.ayuutamima@gmail.com

Faelasup

STAI Sangatta Kutai Timur

acupfaelasup465@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how the students at Al-munawwir Islamic Boarding School, located in Sangatta Selatan, are affected by studying the book Safinatun Najah. This research approach uses a qualitative descriptive method. Purposeful sampling will be used to select research participants, and observation, interviews, and documentation will be used to collect data. Reducing and summarizing data, presenting findings, and drawing conclusions are part of the data analysis process. Visualization and summary of data. Using data triangulation and source triangulation to confirm the truth of the information collected. Religious affiliation among santri is supported by the results of this study. Praying in congregation and reading wirid afterwards is a clear result of this study. the study of salaf books and reading the Qur'an, the entire religious circuit is carried out in accordance with Islamic principles.

Keywords: Kitab Safinatunnajah, Religious Character Building.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para santri di Pondok Pesantren Al-munawwir, yang terletak di Sangatta Selatan, terpengaruh dengan mempelajari kitab Safinatun Najah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel bertujuan akan digunakan untuk memilih peserta penelitian, dan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data. Mereduksi dan meringkas data, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan adalah bagian dari proses analisis data. Visualisasi dan ringkasan data. Menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang dikumpulkan. Afiliasi keagamaan di kalangan santri didukung oleh hasil penelitian ini. Shalat berjamaah dan membaca wirid setelahnya adalah hasil yang jelas dari penelitian ini. kajian kitab-kitab salaf dan membaca Al-Qur'an, seluruh rangkaian keagamaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci : Kitab Safinatunnajah, Pembentukan Karakter Religius.

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses sinergis yang melibatkan berbagai komponen, seperti faktor manusiawi (siswa dan guru), sumber daya pendidikan (buku, papn tulis, spidol, dan alat pembelajaran), fasilitas (ruang fisik, alat bantu audiovisual), dan proses yang saling berhubungan. Aspek-aspek ini bekerja sama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Interaksi antara elemen spasial, akustik, dan visual, serta interaksi berbagai proses, bekerja sama untuk mencapai tujuan Pendidikan. Selama proses pembelajaran, ada tujuan-tujuan khusus yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran adalah target spesifik yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Biasanya, ada tiga tujuan pembelajaran. Secara umum, ada tiga tujuan pembelajaran utama: mendapatkan informasi, berbagi ide dan informasi, dan membentuk pandangan atau karakter, yang kadang-kadang disebut sebagai hasil pembelajaran. Memperoleh informasi, mengembangkan pola pikir, dan menumbuhkan serangkaian sifat yang biasa disebut sebagai karakter Individu. Namun, dalam pelaksanaannya, para siswa sering mengalami masalah, salah satunya adalah krisis karakter, yang dimanifestasikan melalui konflik pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan perilaku serupa. Krisis karakter mengacu pada situasi seperti tawuran pelajar, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas.

Nurul, Anam menjelaskan bahwa krisis karakter telah menyebabkan munculnya perilaku anarkis, arogansi, korupsi, keserakahan, dan sifat-sifat serupa lainnya. Salah satu sifat tersebut muncul karena manusia mengabaikan kehadiran Allah SWT dan tidak mampu menahan hawa nafsu untuk mendapatkan kepuasan duniawi secara terus menerus.(Achmad 2020)

Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat secara efektif mengembangkan potensi karakter yang melekat pada diri mereka. Hal ini menunjukkan sifat pengajaran etika yang masih belum efektif di kalangan remaja. Orang tua menghadapi pilihan yang terbatas untuk mendidik anak-anak mereka karena keterbatasan ekonomi dan sosial. Masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan masyarakat. Masalah ini dapat diatasi secara efektif dengan memasukkan pendidikan karakter dengan cara mempelajari kitab-kitab fikih. Mengembangkan karakter seseorang dengan mempelajari kitab fiqih.(Sholihah and Maulida 2020)

Salah satu nilai karakter yang dapat dikembangkan dengan mempelajari kitab fiqih yaitu nilai karakter religius. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Ada lima Pengembangan karakter pada anak dimulai sejak usia dini, dan karakter yang paling penting untuk ditanamkan adalah karakter religius.cinta kebersihan dan lingkungan, karakter nasionalis, karakter mandiri, dan karakter sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Santri yang memiliki sikap yang baik sebagai hamba Allah yang taat dalam beribadah kepada Allah SWT menunjukkan kualitas ini.

Mengajarkan santri tentang sifat ini dan mendorong mereka untuk mempraktikkannya dalam ibadah mereka kepada Allah SWT sangatlah penting. Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan, prinsip Islam ini juga dipupuk melalui proses pendidikan dengan menggunakan kitab Safinatun Najah.(Bintarto 2021)

Sebuah risalah hukum Islam, Safinatun Najah karya komprehensif yang mana dalam hal ini prinsip-prinsip dan seluk-beluk bidang fiqih. Pendidikan fiqih ini memiliki kapasitas untuk memikat para siswa dan membantu dalam pengembangan karakter mereka, terutama karakter religius mereka santri dapat memupuk watak religius dengan terlibat dalam studi teks-teks keagamaan, Pelajaran Fiqih adalah bagian integral pengajaran Al-Quran dan Islam yang mana bertujuan untuk membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam. Hukum-hukum ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menjalani kehidupan yang benar, dan diberikan melalui bimbingan, pelatihan, pembelajaran, dan penerapan praktis. Pengajaran, pelatihan, latihan pendidikan, dan penerapan praktis Materi Fiqih yang digunakan di lembaga pendidikan agama resmi untuk studi. Pendidikan Agama Islam mengikuti program studi yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama menetapkan standar untuk program pendidikan agama.(Pendidikan, Islam, and Studies 2021)

Namun, pesantren, masjid, musholla, dan langgar adalah contoh lembaga pendidikan agama non-formal yang menggunakan metode karya-karya fikih yang ditulis oleh para ulama salaf. Pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan menggunakan kitab Safinatun Najah untuk tujuan pemahaman fiqih. Safinatun Najah merupakan kitab fiqih yang menganut ajaran mazhab fiqih Imam Syafi'i yang mana merupakan salah satu karya dari syaikh Umar Abdul Jabbar. Syaikh Umar Abdul Jabbar adalah seorang ulama Islam terkemuka dan penulis kitab "Khulasoh Nurul Yaqin". Beliau lahir di Makkah al-Mukaromah, Arab Saudi pada tahun 1320 H dan meninggal pada tahun 1391 H. Beliau dikenal atas kontribusinya terhadap pendidikan Islam, termasuk pendirian sekolah pertama untuk anak perempuan di Arab Saudi, Az-Zahra, dan perannya dalam mengembangkan kurikulum ilmu agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu sosial dalam pendidikan umum. Beliau juga seorang profesor dan penulis beberapa buku tentang yurisprudensi Islam, termasuk Safinatun Najah. Karya-karyanya masih digunakan oleh para mahasiswa studi Islam hingga saat ini. Syekh Umar Abdul Jabbar menulis kitab yang terbagi dalam empat juz ini Safinatun Najah pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Syekh Umar Abdul Jabbar menyusun kitab ini dengan memanfaatkan sifat-sifatnya yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia.(Salat, Riyan Jaelani 2023)

Mempelajari Fiqih akan membentuk karakter siswa, terutama karakter religius mereka. Karakter religius siswa. Karakter religius mengacu pada nilai-nilai moral dan etika seseorang dalam hubungannya dengan makhluk ilahi. Karakter ini menunjukkan bahwa ide, ucapan, dan perilaku seseorang secara konsisten dipandu

oleh prinsip-prinsip ilahi atau ajaran agama mereka. secara konsisten berlandaskan pada prinsip-prinsip suci dan/atau ajaran agama mereka, memiliki karakter religius berarti bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya, menunjukkan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan bergaul dengan orang-orang yang berbeda agama. Karena budaya Indonesia yang sebagian besar religius, pendidikan karakter di negara ini didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Identitas agama seseorang ditentukan oleh komitmen sadar mereka terhadap keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Karakter seseorang ditafsirkan secara berbeda tergantung pada apakah mereka mengikuti prinsip-prinsip agama mereka atau tidak. Esensi agama terletak pada hubungan antara individu dan yang ilahi, yang diekspresikan melalui watak internal seseorang, yang ditunjukkan melalui tindakan-tindakan ibadah, dan terlihat jelas dalam perilaku sehari-hari. Kepercayaan akan adanya Tuhan melekat pada diri manusia, yang disebut sebagai fitrah atau naluri alamiah manusia. Fitrah adalah naluri bawaan manusia. Proses memanusiakan manusia sesuai dengan agama adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama. Fenomena ini dapat muncul ketika terjadi konvergensi antara kesadaran manusia yang mencari ilmu dengan kehendak ilahi yang disampaikan melalui kontak sosial. Komunikasi interpersonal. Proses internalisasi nilai dapat dicapai melalui penggunaan pengalaman belajar yang mencakup nilai yang dimaksud. Pendidikan yang menggabungkan komponen-komponen dari prinsip-prinsip ini.(Magfiroh, Pendidikan, and Islam 2022)

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif. Penjelasan yang lebih menyeluruh, jelas, dan tepat tentang temuan empiris sangat diharapkan. Penelitian jenis kualitatif ini memberikan landasan bagi penelitian kuantitatif. Menawarkan justifikasi yang lebih jelas dan menyeluruh. Memahami fenomena dari pengalaman subjek adalah tujuan penelitian. kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena sebagaimana yang dialami oleh subjek penelitian, dari sudut pandang mereka. Jenis penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik ilmiah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dalam suatu latar alamiah yang unik melalui penggunaan bahasa dan kata-kata deskriptif. menggunakan berbagai macam pendekatan ilmiah. Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi bagi peneliti.(Fadli 2021)

Pada tahap ini, laporan mencakup jenis data dan asal data, serta memberikan gambaran tentang apa yang dapat ditemukan di lapangan, siapa yang akan berperan sebagai informan atau subjek penelitian, serta metode pencarian dan penyaringan data untuk memastikan validitasnya. Dalam Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini. Memilih sumber data dengan hati-hati disebut "pengambilan sampel." Pengambilan sampel bertujuan

memungkinkan peneliti untuk menemukan sumber dengan pengalaman yang paling relevan dengan masalah yang dihadapi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman mendalam tentang aspek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah: Pimpinan pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan, Ustadz atau guru pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan, dan Santri pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Orang-orang ini disebut sebagai informan primer atau sumber data primer, sedangkan foto, artikel berita, dan bahan arsip adalah contoh sumber data sekunder. Pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Peneliti mungkin akan kesulitan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan jika mereka tidak menguasai metode yang diperlukan. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.(Waruwu 2023)

Proses analisis data melibatkan refleksi yang berkelanjutan terhadap data, merumuskan pertanyaan analitis, serta mencatat catatan ringkas sepanjang proses penelitian. Analisis data kualitatif merupakan proses yang interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Kegiatan analisis data mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data merujuk pada pengumpulan dan pemilihan informasi inti serta fokus pada elemen-elemen tujuan yang layak untuk diupayakan. Tahapan pengumpulan data selanjutnya akan difasilitasi sebagai hasilnya. Langkah selanjutnya dalam teori ini adalah penyajian data, yang dilakukan melalui penggunaan narasi, ringkasan, dan metode komunikasi serupa lainnya. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan merupakan tahap pertama dan masih bersifat sementara, dan kesimpulan akan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid.(Nursanjaya, Ag, and Pd 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Safintaunnajah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan

Belajar adalah proses yang penting bagi siswa. Selama proses pendidikan, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang berpotensi membentuk karakter siswa. Proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri dipengaruhi oleh penggunaan alat pembelajaran, yang membentuk hubungan antara guru dan murid. Kitab Safinatun Najah merupakan karya yang ditulis oleh ulama besar yang ahli dalam bidang fiqh, yaitu Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al hadhrami dan difokuskan pada pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap, dan utuh. Isinya melibatkan pembahasan beragam topik, termasuk dasar-dasar syariah, bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, dan fiqh muamalah. Hal ini biasa disebut sebagai Fiqh. Fiqh adalah cabang khusus dari hukum Islam yang berfokus pada aspek hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Buku ini menyediakan

konten yang mudah dipahami oleh para pemula yang ingin memperoleh pengetahuan tentang fiqih. Buku ini dikemas dengan cermat dalam format bahasa Arab yang menggunakan teknik tanya jawab.(Wahyuni 2021)

Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan menggunakan kitab tersebut sebagai sarana belajar santri dalam hal yang mengenai ibadah sehari-hari. Dengan cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan Buku ini menginstruksikan siswa tentang cara beribadah sesuai dengan ajaran Islam, menekankan perlunya melaksanakan ibadah kepada Allah dengan semua tindakan yang telah ditentukan. Prinsipnya adalah bertanggung jawab untuk melaksanakan ibadah kepada Allah secara keseluruhan. Selain itu Selain itu, pikiran dan perbuatan siswa dijiwai dengan gaya ibadah yang tepat sebagaimana ditentukan oleh keyakinan Islam. Hal ini mengacu pada proses pembentukan keyakinan dan cita-cita religius para santri dalam hubungannya dengan yang ilahi. Berdasarkan pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Al-Munawwir, para santri terlibat dalam serangkaian kegiatan yang mencakup salat berjamaah, pembacaan wirid, dan pembacaan Al-Qur'an.

Para siswa melakukan kegiatan ini setiap hari, menunjukkan tingkat disiplin dan motivasi diri yang tinggi, tanpa memerlukan tindakan disipliner. Para siswa mengembangkan sikap religius mereka dengan menumbuhkan kebiasaan beribadah, tanpa bergantung pada teguran guru, berdasarkan kesadaran mereka sendiri. Siswa dibentuk oleh praktik ibadah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Al-Munawwir memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk karakter religius santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: Aspek keimanan Pembelajaran kitab Safinatun Najah memberikan pemahaman kepada santri tentang dasar-dasar keimanan, seperti rukun iman dan rukun Islam. Hal ini dapat meningkatkan keimanan santri dan mendorong mereka untuk Mempelajari buku Safinatun Najah memberikan pengertian kepada para santri mengenai konsep dasar keimanan, termasuk rukun iman dan rukun Islam. Proses pembelajaran ini dapat memberikan dorongan untuk memperkuat keyakinan para santri dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama Islam secara optimal.

Menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Aspek akhlak Kitab Safinatun Najah memberikan pengajaran kepada para santri mengenai nilai-nilai akhlak yang tinggi, termasuk etika terhadap Allah, perilaku baik terhadap sesama manusia, dan sikap yang baik terhadap makhluk lainnya. Proses ini dapat membentuk kepribadian santri sehingga memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Aspek ibadah Pembelajaran dari kitab Safinatun Najah memberikan pengajaran kepada para santri mengenai tata cara beribadah yang benar, termasuk pelaksanaan salat, puasa, zakat, dan haji.

Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan pemahaman santri tentang pelaksanaan ibadah dan memberikan dorongan bagi mereka untuk melaksanakan ibadah dengan penuh khushu' (khusyuk). Aspek muamalah Materi dalam kitab

Safinatun Najah memberikan pengajaran kepada santri mengenai norma-norma dalam berinteraksi dengan sesama manusia, seperti transaksi jual beli, tanggung jawab hutang piutang, dan aspek-aspek perkawinan. Pembelajaran ini bertujuan membentuk karakter santri agar memiliki sifat adil dan jujur dalam berurusan dan berinteraksi dengan sesama.

Pembelajaran kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Al-Munawwir dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar-dasar Islam, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tentang akhlak mulia, ibadah, dan muamalah. Pembelajaran kitab Safinatun Najah dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada santri tentang ajaran agama Islam.

2. Peran pembelajaran kitab Safinatun Najah dalam membentuk nilai religius santri Pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Para santri menginternalisasi prinsip-prinsip agama dari kitab Safinatun Najah sesuai dengan ajaran Islam. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan membaca wirid sesuai dengan bacaan shalat. Selain itu, mereka juga terlibat dalam mengkaji kitab-kitab salaf dan membaca Al-Qur'an dengan penuh dedikasi untuk memastikan pemahaman dan pelafalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, nilai-nilai pembelajaran agama tidak hanya diterapkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, mencerminkan komitmen mereka terhadap pendalaman spiritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Tindakan-tindakan ini, yang muncul dari kesadaran yang berkembang, dijalankan secara teratur. Para santri, mengikuti prinsip-prinsip Islam, melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan dipandu oleh pengaruh para guru mereka, tanpa membutuhkan arahan atau teguran yang dinyatakan secara eksplisit.

Para santri melakukan rutinitas mereka dengan penuh kesadaran, mengambil inspirasi langsung dari nilai-nilai agama dan panduan yang diberikan oleh para guru mereka, sehingga tidak memerlukan petunjuk tambahan atau koreksi yang jelas. Muhammad Mustari mengungkapkan bahwa agama berkaitan dengan nilai moral seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Karakter dalam konteks hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ide, ucapan, dan perilaku seseorang secara konsisten dipandu oleh prinsip-prinsip ilahi dan/atau ajaran agamanya.(Bachrudin 2022)

Penggunaan kitab Safinatun Najah sebagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter religius santri. Keefektifan ini berasal dari sifat ringkas dan padatnya kitab tersebut, yang mampu menyajikan berbagai aspek penting dalam ajaran agama Islam. Kitab Safinatun Najah juga menonjolkan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan santri dari berbagai tingkatan untuk mempelajarinya dengan baik. Dengan demikian,

pembelajaran menggunakan kitab Safinatun Najah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter religius di kalangan santri.

Analisis di atas menunjukkan bahwa pemahaman kitab Safinatun Najah berperan penting dalam mempengaruhi cita-cita keagamaan santri dengan menanamkan nilai kepribadian yang berhubungan dengan Allah dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan wirid saat salat berjamaah, mengkaji kitab-kitab salaf, dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian, mengkaji kitab-kitab salaf, serta membaca Al Qur'an, para santri sangat tekun serta teliti melaksanakan seluruh rangkaian ibadah sesuai yang diajarkan oleh agama islam. Jika para santri terus mengasah kegiatan-kegiatan religius mereka, mereka akan berkembang menjadi generasi yang dicirikan oleh ketaatan mereka pada prinsip-prinsip agama.

KESIMPULAN

Sebagai seorang santri yang memiliki kecenderungan religius di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter melalui hubungan individu dengan Allah. Penanaman nilai-nilai karakter dalam hubungan seseorang dengan Allah dicapai melalui berbagai praktik, seperti terlibat dalam kegiatan salat berjamaah, membaca wirid setelah salat berjamaah, mempelajari buku atau kitab salaf, serta membaca Qur'an. Penting juga untuk memastikan bahwa semua ibadah tersebut dilakukan dengan cara yang baik dan benar, sesuai dengan ajaran Islam. dilakukan dengan tekun dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. untuk memastikan bahwa semua ibadah tersebut dilakukan dengan cara yang baik dan benar, sesuai dengan ajaran Islam. dilakukan dengan tekun dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yudianto. "Konsep Pendidikan Karakter Indigenous Dalam Perspektif Alquran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29002>.
- Bachrudin, Aska Amalia. "JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial) Analysis of the Effectiveness of Character Education Through a Multicultural Approach to Civic Education in Jakarta Elementary" 31, no. 1 (2022): 93–104.
- Bintarto, Wahyu Bintarto. "Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2021): 12–26. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.32773>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Magfiroh, I I S, Jurusan Pendidikan, and Agama Islam. "IMPLEMENTASI i PEMBELAJARAN i FIQIH i DALAM i KITAB MABADI ' UL i FIQHIYAH i JUZ 1 DI MADRASAH i DINIYAH i SALAFIYAH AL HIDAYAH i (MDSA) KARANGSUCI PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN," 2022.

- Nursanjaya, S, M Ag, and Pd. "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 04, no. No. 01 (2021): 126–41.
- Pendidikan, Jurnal, Agama Islam, and Islamic Education Studies. "Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 56. 177" 1, no. 2 (2021).
- Salat, Riyan Jaelani, Risal Qori Amarullah. "Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies." *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 1–17.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Solihin, Muhammad. "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN PADA PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER." UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Wahyuni, Akhtim. *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Umsida Press, 2021.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.